

PEMANFAATAN MOBEL SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATERI SISTEM STARTER PADA SISWA KELAS XI SMK YEPEKA PURWOREJO TAHUN AJARAN 2013/2014

Oleh: Idar Badaruddin Asyuyuti, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Universitas Muhammadiyah Purworejo - *mail*: badaruddinidar@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dengan memanfaatkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK YEPEKA Purworejo tahun pelajaran 2013/2014, yang berjumlah 25 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode tes, metode angket dan metode dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik *deskripsi persentase*. Berdasarkan data hasil observasi terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari persentase rata-rata 44% pada pra siklus menjadi 53,2% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 71,4% pada siklus II. Pada siklus I rata-rata persentase angket keaktifan belajar siswa yaitu 80% dan meningkat menjadi 81,2% pada siklus II. Peningkatan keaktifan belajar siswa ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Rata-rata nilai siswa dari 57,53 dengan ketuntasan 40% pada pra siklus meningkat menjadi 65,31 dengan ketuntasan 52% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 71,2 dengan ketuntasan 80% pada siklus II.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem yang dengan sengaja direncanakan dengan modifikasi berbagai kondisi yang diarahkan agar tujuan yang termuat dalam kurikulum dapat tercapai, sehingga pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan inti dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Hamalik (2005:154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam pengertian tersebut dapat perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dari tiga aspek yakni, pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) sehingga seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan ketiga aspek tersebut.

Masalah yang ditemui saat proses pembelajarannya yaitu siswa terlihat pasif, ditandai dengan interaksi kelas yang belum maksimal. Selain itu rendahnya rasa ingin tahunya mengenai apa yang belum dipahami terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar selama proses pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan yang dibuat oleh masing-masing siswa, sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar pada siswa.

Rasa ingin tahu yang besar dapat menjadikan siswa termotivasi belajar, sehingga interaksi kelas akan optimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Agus Suprijono (2012:54), pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2012:58), ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (a) saling ketergantungan positif, (b) tanggung jawab perseorangan, (c) interaksi promotif, (d) komunikasi antar anggota,

(e) pemrosesan kelompok. Dalam interaksi kooperatif guru bertugas memperhatikan keefektifan proses kelompok belajar.

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah diuraikan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pemanfaatan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Materi Sistem Starter pada Siswa Kelas XI SMK YEPEKA Purworejo tahun ajaran 2013/2014".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat komponen pokok dalam satu siklusnya. Menurut Kurt Lewin dalam Suharsimi Arikunto (2010: 16), empat tahapan kegiatannya yaitu: (1) perencanaan/*planning*, (2) tindakan/*acting*, (3) pengamatan/*observing*, dan (4) refleksi/*reflecting*. Bila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan (peningkatan kualitas), kegiatan peneliti dilanjutkan dengan siklus selanjutnya dan berulang sampai diperoleh hasil yang maksimal.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode observasi, angket, tes dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan untuk mengobservasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Metode angket hasil dari angket ini merupakan jawaban dari siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan model *Snowball Throwing*. Metode tes yang digunakan adalah tes tertulis untuk memperoleh gambaran tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus, selain itu untuk memperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi atau pokok bahasan yang diajarkan melalui model *Snowball Throwing* dokumentasi digunakan untuk memperoleh data

tentang kemampuan awal siswa yang diambil dari nilai Ujian Akhir Semester 1 kelas XI pelajaran sistem starter.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Persentase data
 tiap siklus dihitung pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

(Ngalim Purwanto, 2010 :102)

- b. Skor rerata data
 tiap siklus pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = mean (rerata)

\sum = jumlah

x_i = nilai x ke I sampai ke n

N = jumlah individu

(Sugiyono, 2010:49)

- c. Menentukan kategori keaktifan belajar berdasarkan penilaian kriteria penghargaannya keaktifan menurut Ngalim Purwanto (2010:103) sebagai berikut:

Tabel 1.
Skema persekoran keaktifan belajar siswa

Kategori	Presentase
Sangat baik	86-100
Baik	76-85
Cukup Baik	60-75

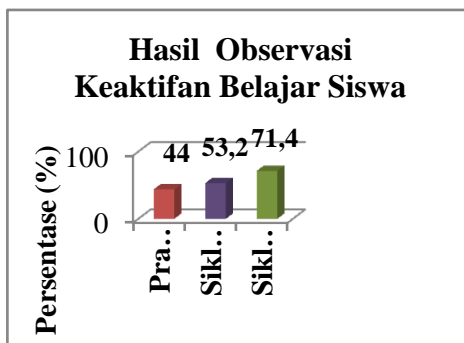
KurangBaik	55-59
KurangBaikSekali	≤ 54

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket keaktifan belajar siswa, dan lembar observasi keaktifan belajar siswa selama pra siklus dan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

1. Analisis Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

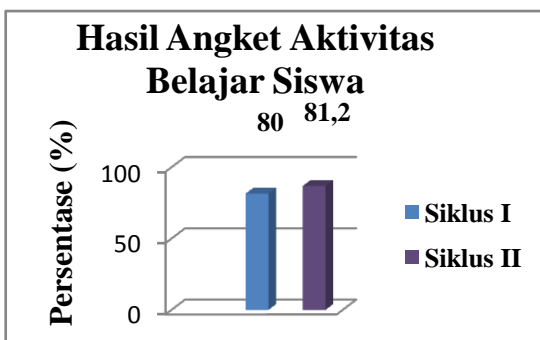
Pengukuran peningkatan keaktifan belajar siswa dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui proses pembelajaran *Snowball Throwing* secara jelas dapat dilihat pada gambar 1.



Keaktifan Belajar siswa tiap siklus

belajar siswa dengan model pembelajaran

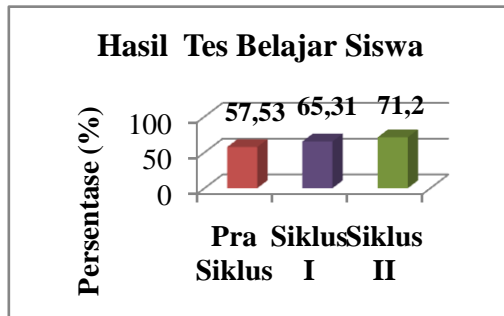
Snowball Throwing dilakukan pada akhir siklus I dan akhir siklus II dan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil angket Keaktifan Belajar siswa tiap siklus

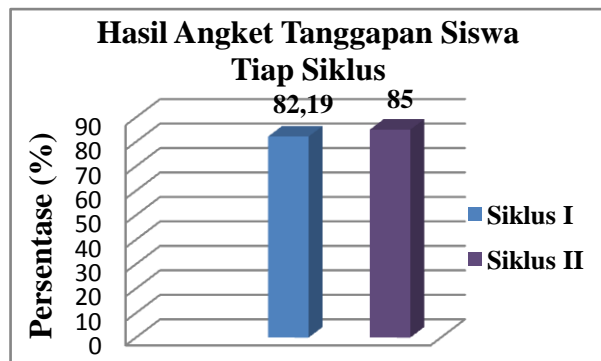
3. Analisis Hasil Tes

Peningkatan hasil belajarsiswa secara jelas dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar3. Hasil belajar siswa tiap siklus

4. Analisis Angket Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Model *Snowball Throwing*



Gambar 4. Hasil angket tanggapan siswa tiap siklus

Setelah menganalisis hasil tindakan pada setiap siklus, dapat diketahui bahwa hasil data tiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan ketercapaian peningkatan keaktifan belajar yang dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran seperti yang sudah diuraikan di atas, maka pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dalam siklus I dan siklus II

dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK YEPEKA Purworejo minimal menjadi 70% sudah mencapai target.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil simpulan bahwa melalui pemanfaatan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran sistem starter dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas XI SMK YEPEKA Purworejo. Berdasarkan data hasil observasi, keaktifan belajar yang dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran meningkat dari persentase rata-rata 44% pada pra siklus menjadi 53,1% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 60,8% pada siklus II. Pada siklus I rata-rata persentase angket keaktifan belajar siswa yaitu 80% dan meningkat menjadi 81,2% pada siklus II. Peningkatan keaktifan belajar siswa ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 57,53 dengan ketuntasan 40% pada pra siklus menjadi 65,31 dengan ketuntasan 52% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 71,2 dengan ketuntasan 80% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut. (1) Model *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai pilihan dalam proses pembelajaran yang mengupayakan peningkatan keaktifan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Oemar Hamalik,. 2005. *Perencanaan Penganjuran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

SuharsimiArikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Rusman. 2012. *Pemanfaatan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Siswa Kelas VIII E SMP N 22 Purworejo*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.